

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas publik untuk meningkatkan informasi, pemahaman dan pengetahuan yang telah berkembang dalam masyarakat. Namun, tidak semua daerah atau lokasi dapat dijangkau oleh perpustakaan untuk menyebarkan informasi. Oleh karena itu, di beberapa wilayah yang menghadapi masalah ini, banyak didirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM ini berperan sebagai pusat informasi yang memungkinkan pembelajaran sepanjang hidup. Dengan adanya taman bacaan masyarakat ini, masalah keterbatasan perpustakaan umum tidak dapat mencapai setiap sudut masyarakat dapat diatasi.

Pendidikan Nonformal, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jenis pendidikan yang beroperasi di luar kerangka pendidikan formal. Jenis pendidikan ini dapat diorganisir secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui program taman bacaan masyarakat, yang berfungsi sebagai tambahan dan pelengkap dalam sektor pendidikan. Taman bacaan masyarakat memiliki peran yang serupa dengan

perpustakaan dalam menyediakan fasilitas baca, tetapi keberadaannya lebih dekat dengan masyarakat dan seringkali diinisiasi oleh masyarakat itu sendiri.¹

Salah satu peran utama Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat, taman bacaan masyarakat ini dengan mengambil manfaat dari sumber informasi dan pengetahuan yang telah tersedia, serta dengan mengembangkannya melalui program-program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi lainnya yang dimiliki oleh masyarakat disekitar taman bacaan tersebut.²

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berperan sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat, salah satunya adalah dengan cara *storytelling*.

Storytelling adalah sebuah aktivitas yang terkait dengan menceritakan suatu narasi kepada satu atau lebih pendengar melalui sebuah cerita. Dalam *storytelling*, *storyteller* melakukan interaksi dua arah antara pendengar dengan *storyteller*, *Storyteller* bercerita dengan menggunakan kata-kata, variasi suara dan gerakan fisik untuk menyampaikan cerita dengan cara yang jelas kepada pendengar.³

Berbicara tentang *storytelling* bahwa pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) telah melakukan kegiatan tersebut agar taman bacaan masyarakat menjadi hidup

¹Misriyani, Misriyani, and Sungkowo Edy Mulyono. "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2019)

²Ramadhani, Nofa Wardah Ayu. *Implementasi Program Taman Bacaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

³ Fadhli, Rahmat, et al. "Strategi perpustakaan sekolah dasar dalam mengembangkan emotional branding melalui storytelling". "*Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*" vol.4, no.1 (2020).

dan diminati oleh masyarakat terutama anak-anak. Dalam hal ini membutuhkan kepiawaian seorang *storyteller* dalam menyampaikan cerita tersebut.

Dalam Islam selaras dan sejalan dengan kegiatan *storytelling* ini, terutama pada al-Qur'an surat Yusuf ayat 3⁴, yang dijelaskan bahwa untuk menambah pengetahuan salah satu caranya adalah dengan *storytelling*:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa untuk menambah pengetahuan salah satu caranya adalah dengan *storytelling*, seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa dengan *storytelling* kita dapat mengetahui banyak hal, memberikan petunjuk dan pengajaran bagi orang yang beriman kepada Allah.

Oleh sebab itu pelaku *storytelling* adalah sesuatu perbuatan yang sangat baik untuk dilakukan dan dikerjakan karena telah memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain dan bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Sementara itu, permasalahan yang dihadapi pada taman bacaan masyarakat komunitas literasi banua, ketika dalam penyampaian materinya seorang *storyteller* memiliki teknik tersendiri yang akan menjadi daya tarik bagi anak-anak, hal ini perlu dilakukan karena setiap anak-anak mempunyai sifat dan

⁴ Nur, Halimah. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 3-29 Pada Kitab Tafsir Jalalain*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

karakteristik yang berbeda-beda. Seperti yang telah peneliti lakukan dengan *storyteller* dan anggota penyelenggara komunitas literasi banua. Taman bacaan masyarakat komunitas literasi banua merupakan salah satu komunitas yang melaksanakan program pembelajaran dengan melibatkan anak secara langsung.

Pelajaran yang disediakan untuk anak-anak akan didampingi oleh tim komunitas literasi banua dan melakukan kegiatan secara mandiri. Maka adanya program *storytelling*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan membahas permasalahan tersebut yang akan ditulis dalam bentuk penelitian dengan judul “**Pelaksanaan *Storytelling* Pada Taman Bacaan Komunitas Literasi Banua**” Mengingat taman bacaan ini menjadi keunikan sendiri yang didirikan secara indenpeden oleh para pemuda dan mempunyai mobilitas tinggi kedepannya bagi masyarakat sekitar.

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman judul maka disini peneliti akan menjelaskan beberapa pengertian.

1. Taman bacaan masyarakat

Taman bacaan masyarakat merupakan tempat untuk berbagi informasi. Taman bacaan masyakarat pada komunitas literasi banua ini yaitu berdiri sendiri, bukan diselenggarakan oleh satuan pendidikan, yang dikelola sendiri oleh Komunitas Literasi Banua.

2. *Storytelling*

Storytelling merupakan suatu cerita yang diceritakan kepada para audiens dengan menggunakan suara dan alat bantu peraga yang disampaikan oleh *storyteller*.

C. Fokus Penelitian

Bagaimana Pelaksanaan program *storytelling* pada taman bacaan masyarakat Komunitas Literasi Banua.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program *storytelling* pada taman bacaan masyarakat Komunitas literasi banua.

E. Signifikansi Penelitian

Sangat diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dalam bidang keilmuan khususnya ilmu perpustakaan, penelitian ini tentunya sangat diharapkan dapat mengembangkan keilmuan yang terkait dengan pelaksanaan *storytelling* sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan literatur bagi pengembangan ilmu perpustakaan khususnya terkait dengan pelaksanaan *storytelling* pada Komunitas Literasi Banua.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk peneliti sendiri sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan pelaksanaan *storytelling* pada Komunitas literasi banua.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam atau peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dan referensi mengenai pelaksanaan *storytelling*.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Komunitas Literasi Banua selaku objek penelitian yang peneliti lakukan.
- d. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai bahan tambahan pustaka sekaligus perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terkait dengan penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam khususnya di Universitas Islam Negeri Antasari
- e. Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terkait Taman Bacaan Masyarakat telah dilakukan oleh peneliti lain, yang mana penelitian tersebut sebagai acuan langkah awal peneliti untuk meneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Nova Wardah Ayu Ramadhani dalam skripsi yang berjudul “Implementasi program taman bacaan desa dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar di desa Mojorejo Jetis Ponorogo”. pada

penelitian ini yang menjadi kesamaan dengan judul yang peneliti ambil yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti masyarakat yang menjalankan program taman bacaan namun yang membedakan adalah yang diteliti dalam penelitian ini hanya focus kepada anak usia sekolah dasar sedangkan, penelitian yang saya ambil focus kepada taman bacaan dan pelaksanaan *storytelling*.⁵

2. Skripsi oleh Noer Hidayati Program Studi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. dengan judul Peningkatan Minat Baca Melalui *storytelling* Anak Kelompok B Tk Al-Muttaqien Surabaya. Persamaan skripsi ini termasuk dengan pembahasan tentang *storytelling* namun, yang membedakannya yaitu skripsi ini lebih mengarah ke peningkatan minat bacanya. Sedangkan, penelitian saya lebih memfokuskan tentang *storytelling*.⁶
3. Skripsi oleh Putri Yulianti dengan judul “Peran *Storytelling* terhadap pembinaan minat baca anak di taman bacaan yayasan wakaf Khadijah Aisyah kampong gagak, Tangerang” pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti *Storytelling* minat baca. Yang membedakan dengan penelitian skripsi saya yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan saya menggunakan metode

⁵ Ramadhani, Nofa Wardah Ayu. *Implementasi program taman bacaan desa dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar di desa mojorejo jetis ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

⁶ Hidayati, Noer. "Peningkatan Minat Baca melalui *Storytelling* Anak Kelompok B TK AL-Muttaqien Surabaya." *Paud Teratai* no.2.1 (2013)

penelitian kualitatif.⁷

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 5 (lima) Bab, yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.
2. Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori yang menguatkan pokok pikiran dalam penelitian ini.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian, bab ini menguraikan gambaran umum keadaan lokasi penelitian, paparan data, dan hasil pembahasan.
5. Bab V Penutup, bab ini adalah bagian akhir yang berisi simpulan dan saran.

⁷ Yulianti, Putri. *"Peran storytelling terhadap pembinaan minat baca anak di taman bacaan Yayasan Wakaf Khadijah Aisyah Kampung GaGak, Tangerang."* (2008).